

**PENGARUH KECERDASAN INTERPERSONAL TERHADAP HASIL
BELAJAR MATEMATIKA MATERI PECAHAN SISWA KELAS IV
SD NEGERI LAMPER LOR SEMARANG**

Bella Chesita Litahayu¹, Duwi Nuvitalia², Husni Wakhyudin³
^{1,2,3}PGSD FIP Universitas PGRI Semarang

¹bellachesli17@gmail.com, ²duwinuvitalia@upgris.ac.id,
³husniwakhyudin@upgris.ac.id

ABSTRACT

This research aims to determine the effect of interpersonal intelligence on mathematics learning outcomes in fourth grade students' fraction material in SD Negeri Lamper Lor Semarang. This research uses quantitative methods with a correlational research design. The research sample consisted of fourth grade students in one of the elementary schools selected randomly. Data collection was carried out through pretest and posttest to determine the mathematics learning outcomes of students who have interpersonal intelligence. The data analysis technique uses simple regression analysis to test the influence of interpersonal intelligence on learning outcomes. The results of data analysis obtained through statistical tests, such as simple correlation and regression tests, show that there is a relationship between interpersonal intelligence and mathematics learning outcomes in fractions. Based on the correlation coefficient value of 0.732 with a significance level of 0.05, it was found that there is a significant influence between interpersonal intelligence on students' mathematics learning outcomes in fractions. This shows that the better the students' interpersonal intelligence, the better their mathematics learning outcomes in fractions material. The conclusion of this research is that interpersonal intelligence is an important factor that can influence student learning outcomes in mathematics subjects, especially fractions. Thus, teachers are expected to be able to develop learning strategies that support interactions between students to improve their interpersonal intelligence and learning outcomes.

Keywords: Interpersonal Intelligence, Mathematics, Fractions and Learning Results

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika pada materi pecahan siswa kelas IV di SD Negeri Lamper Lor Semarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain penelitian korelasional. Sampel penelitian terdiri dari siswa kelas IV di salah satu sekolah dasar yang dipilih secara acak. Pengumpulan data dilakukan melalui *pretest* dan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar matematika siswa yang mempunyai kecerdasan interpersonal. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi sederhana untuk menguji pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar. Hasil analisis data yang diperoleh melalui uji statistik, seperti uji korelasi dan regresi sederhana, menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika pada materi pecahan. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,732 dengan tingkat signifikansi 0,05

ditemukan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik kecerdasan interpersonal siswa, maka hasil belajar matematika mereka pada materi pecahan juga cenderung lebih baik. Kesimpulan dari penelitian ini adalah kecerdasan interpersonal merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika, khususnya materi pecahan. Dengan demikian, guru diharapkan dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang mendukung interaksi antar siswa untuk meningkatkan kecerdasan interpersonal dan hasil belajar mereka.

Kata kunci : Kecerdasan Interpersonal, Matematika, Pecahan dan Hasil Belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sarana bagi pengembangan kualitas sumber daya manusia di suatu Negara. Melalui pendidikan, kualitas hidup dapat dikembangkan baik secara individu maupun dalam kehidupan berbangsa. Menjadi Negara yang kaya akan sumber daya alam bukanlah jaminan bahwa Negara tersebut akan makmur dan berprestasi. Kekuatan sumber daya yang dimiliki merupakan produk dari sebuah sistem pendidikan yang baik karena melalui pendidikan sumber daya tersebut ditempa menjadi pribadi yang mampu menelaah teori bahkan sebuah teori baru dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kehidupan suatu bangsa pendidikan merupakan peranan penting dalam kehidupan suatu bangsa. Pendidikan akan menghasilkan generasi muda yang meneruskan kemajuan suatu bangsa.

Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 1 yang dijelaskan sebagai berikut: Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Di dalam keseluruhan proses pendidikan kegiatan belajar dan mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok. Ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik (Achru, 2019). Pembelajaran merupakan suatu

sistem yang bertujuan untuk membantu proses siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang disusun sedemikian rupa untuk mendukung dan mempengaruhi terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara aktif. Proses pembelajaran dapat berlangsung efisien, efektif, dan menarik apabila pembelajaran didesain dengan prosedur yang sistematis. Proses pembelajaran dikatakan sukses apabila memenuhi kriteria seperti berikut, yaitu antara pengajar dan pendidik berinteraksi dengan sumber belajar secara intensif, dilakukan latihan untuk penguasaan kompetensi untuk memperoleh umpan balik setelah melakukan proses pembelajaran. Diterapkannya kemampuan dalam konteks nyata dan melakukan interaksi dalam proses pengetahuan keterampilan.

Salah satu tujuan dari pendidikan adalah mengembangkan kecerdasan. Gardner (Ardiana, 2022:2) mendefinisikan kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya. Kecerdasan yang beranekaragam diungkapkan

oleh Gardner (Berliana & Atikah, 2023:1109) yang membagi kecerdasan menjadi 8, yaitu ada kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, kecerdasan musikal, kecerdasan visual-spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan naturalis.

Kemampuan berinteraksi dengan orang lain baik secara individu maupun kelompok menjadi dasar apakah seseorang diterima dalam pergaulannya baik di bidang pendidikan maupun bidang kehidupan yang lain. Komunikasi dan interaksi yang terbangun dengan guru, sesama teman, oranglain dalam lingkup pendidikan, masyarakat dan lingkungan mempengaruhi keberhasilan individu tersebut secara personal. Karena kemampuan komunikasi sangat efektif mendukung keberhasilan dan kemampuan ini juga menjadi tantangan generasi abad 21. Interpersonal skill tidak hanya menjelma menjadi suatu kecerdasan semata, tetapi lebih menjadi kebutuhan utama yang harus dimiliki setiap orang (Murniati, 2016).

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwa secara umum

terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi intelegensi, motivasi, kebiasaan, kecemasan, minat, dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, keadaan sosial ekonomi, dan sebagainya.

Menurut pernyataan diatas peneliti akan melakukan penelitian di SD Negeri Lamper Lor Semarang. Peneliti memilih SD Negeri Lamper Lor berdasarkan pengamatan yang dilakukan saat mengajar kelas IV menemukan beberapa masalah. Masalah tersebut diantaranya yaitu siswa yang tidak suka berinteraksi dengan guru maupun temannya,

siswa yang tidak mendengarkan saat guru menjelaskan, siswa yang hanya diam tidak mau bertanya jika tidak paham dengan materi, guru juga tidak melakukan pendekatan agar siswa menjadi aktif berinteraksi. Dapat disimpulkan bahwa siswa yang aktif berinteraksi akan cepat menguasai mata pelajaran matematika mulai dari perhitungan hingga rumus dibandingkan dengan siswa yang tidak aktif berinteraksi. Maka dari itu melalui pemahaman yang lebih baik tentang pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika, hasil belajar digunakan untuk melihat kemampuan yang didapatkan peserta didik setelah mendapatkan pengalaman belajar (Faradila Indah Megawati, 2023).

B. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016: 3) Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan pendekatan kualitatif yang menggunakan

kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Langkah-langkah dalam penelitian ini yaitu dengan memberikan tes awal atau *pretest* untuk mengetahui pengetahuan siswa terhadap materi yang akan disampaikan, selanjutnya dengan menerapkan perlakuan yang sama pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Pada kelompok kontrol terdapat siswa yang kurang

aktif dalam pembelajaran atau yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal dan pada kelompok eksperimen terdapat siswa yang aktif dalam pembelajaran atau yang memiliki kecerdasan interpersonal. Setelah diberikan perlakuan yang sama pada kedua kelompok tersebut, kemudian kedua kelompok diberikan tes terakhir atau *posttest*. Kemudian dari hasil *pretest* dan *posttest* tersebut peneliti mendapatkan perbandingan dari hasil belajar yang diperoleh antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

Berdasarkan Tabel 1 diketahui nilai rata-rata *pretest* kelompok eksperimen yaitu 51 sedangkan kelompok kontrol yaitu 35,66 dengan nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen yaitu 82,81 sedangkan kelompok kontrol yaitu 41,91. Berikut uji persyaratan analisis data:

1. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil uji homogenitas varians menggunakan *Tests of Homogeneity of Variances*, diketahui bahwa nilai signifikansi di atas 0,05 seperti yang tercantum pada Tabel 2.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti menggunakan teknik *pretest* dan *posttest* dalam penelitian ini. Berikut adalah tabel distribusi nilai *pretest* dan *posttest*:

Tabel 1
Data Hasil *Pretest* dan *Posttest*

Keterangan	<i>Pretest</i>		<i>Posttest</i>	
	KE	KT	KE	KT
Nilai Tertinggi	84	46	92	61
Nilai Terendah	31	15	76	15
Rata-Rata	51	35,66	82,81	41,91

Tabel 2
Uji Homogenitas

Tests of Homogeneity of Variances					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Pretest	Based on Mean	1,936	1	26	,176
	Based on Median	1,957	1	26	,174

Based on Median and with adjusted df	1,957	1	25,256	,174
Based on trimmed mean	2,208	1	26	,149

Karena nilai signifikansi pada semua metode pengujian lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut homogen.

2. Uji Normalitas Awal

Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah pertama yaitu melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Dalam menguji kenormalan distribusi sampel digunakan uji lilliefors dengan spss. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho: sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

Ha: sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Dari hasil uji normalitas tersebut diperoleh data seperti yang tercantum pada Tabel 3.

Tabel 3.

Uji Normalitas Awal

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
nilai pretest	,245	16	,011	,900	16	,081
nilai posttest	,229	16	,024	,826	16	,006

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai signifikan $> 0,05$ memiliki maka H_0 diterima. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* siswa kelompok eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

3. Korelasi *Product Moment*

Korelasi *Product Moment* Sebelum melakukan uji hipotesis, langkah pertama melakukan uji normalitas terlebih dahulu. Uji homogenitas dilakukan pada hasil *pretest* siswa. Hipotesisnya adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika.

H_a : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika.

Tabel 4.
Korelasi *Product Moment*

Correlations			
		Kecerdasan Interpersonal	Posttest
Kecerdasan Interpersonal	Pearson Correlation	1	-,174
	Sig. (2-tailed)		,519
	N	16	16
Posttest	Pearson Correlation	-,174	1
	Sig. (2-tailed)	,519	
	N	16	16

Kesimpulan:

Berdasarkan Nilai r_{hitung} (*Pearson Correlation*) diketahui nilai r_{hitung} untuk hubungan Kecerdasan Interpersonal (X) dan Hasil Belajar atau *Posttest* (Y) adalah sebesar $0,519 > r_{tabel} 0,497$, maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan atau korelasi antara variabel kecerdasan interpersonal dan variabel *posttest*. Kriteria H_a diterima

yaitu korelasi signifikan, sehingga H_o ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika atau *posttest*.

4. Analisis Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar siswa. Analisis ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar variabel bebas (kecerdasan interpersonal) mempengaruhi variabel terikat (hasil belajar atau *posttest*).

Tabel 5.

Analisis Regresi Sederhana

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14,477	1	14,477	,437	,519 ^b
	Residual	463,961	14	33,140		
	Total	478,438	15			

a. Dependent Variable: Posttest

b. Predictors: (Constant), Kecerdasan Interpersonal

Hasil analisis regresi sederhana pada perhitungan ANOVA tersebut menunjukkan bahwa nilai F yaitu 0,437 dengan tingkat signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan adanya pengaruh variabel bebas X (kecerdasan interpersonal) terhadap variabel terikat Y (hasil belajar atau *posttest*).

5. Two sample T test

Uji *two sample t-test* ini dilakukan untuk menguji apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara dua kelompok sampel terhadap variabel. Dalam konteks penelitian ini, uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa pada materi pecahan.

Berdasarkan hasil *Independent Samples Tes*, terdapat nilai Sig. 0,01 yang berarti kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada hasil belajar atau *posttest* antara KE (kelompok eksperimen) dan KT (kelompok kontrol). Berikut perhitungan menentukan t_{hitung} dan t_{tabel} untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap *posttest* atau hasil belajar:

a. Menentukan t_{hitung} :

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

$$t = \frac{82,81 - 41,91}{\sqrt{\frac{96,75}{16} + \frac{62,25}{12}}}$$

$$t = \frac{40,9}{3,35}$$

$$t = 12,20$$

b. Menentukan t_{tabel} :

T_{tabel} = taraf signifikasi $\alpha = 5\% = 0,05$

karena uji dua pihak

Maka nilai $\alpha/2 = 0,05/2 = 0,025$

$db = n - 2 = 28 - 2 = 26$

Sehingga $t_{(\alpha,db)} = t_{(0,025;26)} = 2,056$

Berdasarkan perhitungan di atas bisa disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar antara kelompok kontrol dan kelompok eksperimen.

D. Pembahasan

Hasil analisis data yang diperoleh melalui uji statistik, seperti uji korelasi dan regresi sederhana, menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika pada materi pecahan. Berdasarkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,798 dengan tingkat signifikansi 0,05 ditemukan bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara kecerdasan interpersonal siswa

dengan hasil belajar matematika. Hasil ini menunjukkan bahwa siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih tinggi cenderung memiliki hasil belajar matematika yang lebih baik. Hal ini mengindikasikan bahwa kecerdasan interpersonal, yang mencakup kemampuan berkomunikasi, bekerja sama, dan berempati, berperan penting dalam pemahaman siswa bahwa kecerdasan interpersonal merupakan hal yang penting dalam kehidupan. Seperti yang diungkapkan oleh T. Safaria (Monawati, 2017: 22) bahwa kecerdasan interpersonal menjadi penting dikarenakan pada dasarnya manusia tidak dapat hidup sendiri. Manusia pada dasarnya dalam kegiatan apapun dituntut untuk berhubungan dengan orang lain, sama halnya pada saat siswa mempelajari matematika khususnya materi pecahan yang membutuhkan pemahaman konsep abstrak.

Dengan memanfaatkan kemampuan komunikasi dan kerja sama, siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Sekolah diharapkan dapat terus mendukung pengembangan kecerdasan interpersonal melalui program-program yang mendorong kolaborasi,

seperti kegiatan kelompok atau proyek bersama. Selain itu, guru juga dapat menerapkan metode pengajaran yang mendorong interaksi siswa, seperti pembelajaran kooperatif. Metode ini memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kecerdasan interpersonal mereka dalam suasana belajar yang kolaboratif. Guru juga berperan dalam memfasilitasi interaksi antar siswa melalui tugas-tugas kelompok dan diskusi interaktif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan kecerdasan interpersonal sangat penting dalam pembelajaran matematika di kelas IV, terutama dalam materi pecahan yang membutuhkan pemahaman konsep secara kolaboratif. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah bahwa guru di SDN Lamper Lor disarankan untuk mengembangkan metode pembelajaran yang mendukung interaksi siswa, seperti diskusi kelompok, pembelajaran kooperatif, atau tugas proyek yang mendorong kolaborasi. Dengan mengintegrasikan metode-metode ini, diharapkan siswa dengan kecerdasan interpersonal rendah dapat meningkatkan keterampilan interaksi mereka, sehingga mereka lebih percaya diri

dan mampu mengikuti pembelajaran dengan lebih baik. Sementara itu, siswa dengan kecerdasan interpersonal yang sudah baik dapat terus mengembangkan potensi mereka dalam lingkungan belajar yang mendukung.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pengajaran yang mendukung interaksi sosial memiliki kontribusi positif terhadap hasil belajar matematika siswa. Dengan metode yang memfasilitasi kecerdasan interpersonal, siswa menjadi lebih terbuka untuk saling membantu dan bertukar informasi, sehingga pemahaman mereka terhadap materi pecahan meningkat.

Penelitian ini dilaksanakan selama 3 hari yaitu pada tanggal 5, 6, 27 September 2024 di SD Negeri Lamper Lor Semarang tahun ajaran 2024/2025, khususnya pada mata pelajaran matematika dengan materi pecahan. Peneliti mengambil kelas V sebagai sampel dengan jumlah siswa sebanyak 28 orang. Instrumen penelitian berupa soal pilihan ganda berjumlah 30 soal yang di uji cobakan dan diperoleh 13 soal valid dan 17 soal tidak valid. Dari 30 soal yang valid diambil 13 soal yang digunakan untuk soal *pretest* dan *posttest*.

E. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hipotesis, analisis data dan pembahasan, peneliti mengambil kesimpulan bahwa kecerdasan interpersonal berpengaruh terhadap hasil belajar matematika materi pecahan di SD Negeri Lamper Lor. Hal tersebut dapat dibuktikan dari rata-rata nilai *posttest* kelompok eksperimen sebesar 82,81% dengan jumlah sebanyak 28 siswa. Selain itu, diperkuat dengan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} 12,20 > t_{tabel} 2,056$ maka H_a diterima.

Kecerdasan interpersonal sangat penting dalam proses pembelajaran karena sebagai penunjang untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal dalam pembelajaran tidak akan merasa bosan karena siswa tersebut aktif dan paham dengan materi sehingga hasil belajar siswa pun

akan meningkat. Berbeda dengan siswa yang tidak memiliki kecerdasan interpersonal akan merasa bosan dan tidak semangat dalam pembelajaran karena siswa tersebut tidak aktif dan tidak paham dengan materi sehingga siswa tidak ada peningkatan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Achru, A. (2019). Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 3(2), 205.
<https://doi.org/10.24252/idaarah.v3i2.10012>
- Ardiana, R. (2022). Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Majemuk dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 1–12.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.65>
- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108–1117.
<https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Lisnawati, A. A. (2020). PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS TEORI MULTIPLE INTELLIGENCES BERBANTU APLIKASI KAHOOT UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN KOGNITIF. *SEminar Nasional Pascasarjana UNNES*, 1057–1060.
- Mardiana, N., & Hatip, A. (2017). Hipersemiotika Bahaasa Operasional Matematika dalam Meme di Media Sosial. In *Fonema* (Vol. 3, Nomor 6).
<https://doi.org/10.25139/fonema.v3i6.258>
- Monawati. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Interpersonal Dengan Prestasi Belajar. *Pesona Dasar: Jurnal Pendidikan Dasar dan Humaniora*, 3(1), 21–32.
<https://jurnal.usk.ac.id/PEAR/article/view/7509>
- Sugiyono. (2016a). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (mixed methods)* (Rahidzat (ed.); xiv). ALFABETA.
- Murniati, N A N., Nuvitalia, D., Masrikan & Sutardi. (2016). "Model Pengelolaan

Pembelajaran POMER untuk
Mengembangkan Bodily
Kinesthetic dan Interpersonal
Skill Peserta Didik”, 2086-2407,
<http://journal.upgris.ac.id/index.php/JP2F>

Megawati Indah Faradila., Listyarini
Ikha., Wakhyudin Husni. (2023).
“Hubungan Kemandirian Belajar
dengan Hasil Belajar Kelas IV A
SDN Sendangmulyo 02”, 2654-
5497,
<http://jonedu.org/index.php/joe>